



## Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas

Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafebti<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>, Yuarini Wahyu Pertiwi<sup>8</sup>  
<sup>1234567</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : maulana.surya19@mhs.ubharajaya.ac.id

### Abstrak

Remaja merupakan masa paling penting pada fase kehidupan, pada masa remaja di mana penentuan tentang masa depan mereka, apa yang mereka alami, dan apa yang mereka dapatkan di masa remaja adalah penentu apa yang akan terjadi pada mereka di saat remaja. Gambaran permasalahan remaja pada era modern ini mencakup tugas perkembangan remaja, terampil dalam bermedia sosial, dan membangun hubungan yang positif. Diadakan kegiatan ini dengan tujuan Memberikan pengetahuan akan pentingnya melaksanakan tugas perkembangan, Menjadikan remaja setempat bijak dalam bermedia sosial, Membangun pemahaman umum tentang pentingnya menjaga hubungan yang positif. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan bersosialisasi dengan remaja di desa setempat. Dengan adanya sosialisasi ini mendapatkan hasil remaja menjadi tahu dan menambah pengetahuan mengenai permasalahan remaja pada era modern ini. Serta bermanfaat bagi remaja bisa menjalankan tugas perkembangannya dan menjadi remaja yang berkualitas. Maka diperoleh kesimpulan adanya kegiatan ini bermanfaat untuk remaja setempat dan pihak lainnya.

Kata kunci: Remaja, Psikoedukasi, Perkembangan, Media Sosial, Berkualitas.

### Pendahuluan

Remaja adalah fase yang dilalui manusia saat akan beranjak dewasa, menurut Asrori dan Ali (2016), remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Monks, (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang 12-13 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli bahwa mulainya masa remaja relatif sama. Zakiah daradjat mengatakan bahwa remaja adalah masa di mana penuh dengan kegoncangan jiwa serta emosi yang meledak-ledak. Erikson (1968) mengemukakan bahwa remaja yang berhasil menangani krisis dan mencapai identitas akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik dan mental.

*Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafebti<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>*  
*Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas*



Di era modern seperti ini perkembangan dan perilaku remaja telah berubah dari era yang lama, banyak faktor yang membuat hal ini dapat terjadi yaitu budaya dari luar, pergaulan yang bebas, pengguna media sosial yang berlebihan dan para remaja yang tidak melakukan tugas perkembangannya. Gambaran permasalahan remaja pada era modern ini cukup banyak namun kami akan berfokus pada 3 hal di atas. Para era modern ini memiliki pacar jadi keharusan ada yang membutuhkan pasangan sebagai pendengar dirinya namun ada juga yang memiliki pacar untuk melakukan hal-hal seksual untuk memenuhi hasrat nya, hal inilah yang menjadi permasalahan pergaulan yang bebas sehingga hubungan seperti ini hampir dianggap lumrah namun hal tersebut adalah kesalahan. Berikutnya adalah gambaran tentang cyberbullying yang di mana kolom komentar di sebuah status atau berita menjadi tempat di mana orang-orang mengatakan hal-hal yang buruk dan berusaha menjatuhkan orang tersebut memang tak hanya remaja namun kebanyakan pastinya remaja yang kurang mengetahui berita apa dan asal menjelekan karena ikut-ikutan orang lain saja dan kebanyakan remaja juga salah menggunakan media sosial. Selanjutnya tentang tugas perkembangan remaja banyak dari para remaja lebih memilih mengikuti tren jaman daripada memikirkan masa depan atau tugas perkembangan remaja, mereka merasa masa muda jangan di sia-siakan namun yang di maksud dan yang mereka pahami tidak sesuai sehingga para remaja terbilang gagal dalam menjalankan tugas perkembangannya.

Remaja merupakan masa paling penting pada fase kehidupan, pada masa remaja di mana penentuan tentang masa depan mereka, apa yang mereka alami, dan apa yang mereka dapatkan di masa remaja adalah penentu apa yang akan terjadi pada mereka di saat remaja. Masa remaja bagaikan sebuah petualangan di dunia ini mereka diharuskan berjuang dan melakukan survive petualangan di masa remaja memang sangatlah sulit banyak tantangan yang akan mereka hadapi mulai dari keputusan, depresi, stres, dan masih banyak yang lainnya. tantangan dan cobaan ini lah yang membuat cukup banyak remaja yang menyerah dan memutuskan mengakhiri hidup mereka, hilangnya kepercayaan diri mereka, tak ada lagi yang mendukung mereka, dan tak ada yang menunggu mereka di garis akhir petualangan masa remaja.

Ada banyak manfaat yang akan di dapat di saat remaja bisa menjalankan tugas perkembangannya dan menjadi remaja yang berkualitas, contohnya adalah dipercaya banyak orang untuk memimpin suatu kegiatan di lingkungannya atau di sekolah menjadi ketua organisasi yang. Remaja yang berkualitas akan mudah melakukan banyak hal dikarenakan mereka yang memiliki wawasan yang sangat luas dan juga berhasilnya mereka menerima diri mereka dan membangun rencana di masa yang akan datang. Dan para remaja yang gagal melaksanakan tugas perkembangannya akan berada di posisi itu-itu saja dan bingung akan apa yang mereka lakukan di masa yang akan datang.

*Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafabt<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>*  
*Psikoedukasi Remaja: Wijata Untuk Jiwa Yang Berkualitas*

### Gambaran Lokasi Pelaksanaan

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat, Kabupaten Bekasi terletak antara  $6^{\circ}10'53''$  sampai dengan  $6^{\circ}30'6''$  Lintang Selatan dan  $106^{\circ}30'6''$  sampai  $107^{\circ}27'29''$  Bujur Timur. Dengan luas wilayah 127.388 ha, yang terdiri dari 23 Kecamatan.

Wilayah yang menjadi kajian dalam jurnal ini adalah Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang secara geografis kecamatan Tambun Selatan dilihat:

Sebelah Selatan : Kotamadya Bekasi dan Kecamatan Setu

Sebelah Utara : Kecamatan Tambun Utara

Sebelah Barat : Kotamadya Bekasi

Sebelah Timur : Kecamatan Cibitung

Daerah Kecamatan Tambun Selatan terletak pada elevasi antara 10-11 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Tambun Selatan sebesar 3,505.51 Km.

Secara umum letak geografis desa di kecamatan Tambun Selatan yang berada di hamparan yaitu sebanyak 9 desa dan 1 kelurahan, tidak ada desa yang berada dilembah, lereng ataupun puncak. Adapun kemiringan wilayah pada setiap desa sedang ( $15^{\circ}$  -  $25^{\circ}$ ). Serta pada Kecamatan Tambun Selatan pada setiap Desa/Kelurahan tidak berbatasan langsung dengan laut. Kecamatan Tambun Selatan mempunyai 9 desa dan 1 kelurahan, yaitu Desa Jatimulya, Desa Lambangsari, Desa Lambangjaya, Desa Tambun, Desa Setiadarma, Desa Mekarsari, Desa Tridayasakti, Desa Mangunjaya, Desa Sumberjaya dan Kecamatan Tambun Selatan.

Gambar.1 Peta Lokasi Pelaksanaan



Sumber peta: Google Maps

*Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafabt<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>*  
*Psikoedukasi Remaja: Wijata Untuk Jiwa Yang Berkualitas*

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini dilakukan di beberapa Banjar di Desa Setiadarma, Tambun Selatan. Pelaksanaan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini merupakan kegiatan wajib mahasiswa KKNT – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya II Kota Bekasi. Pelaksanaan program ini wajib dilaksanakan kunjungan minimal 8 kali kunjungan dengan waktu kunjungan minimal 14 jam selama satu bulan selama masa KKNT – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya II Kota Bekasi berlangsung. Disini penulis sudah melakukan kunjungan sebanyak 8 kali kunjungan, guna untuk bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi remaja desa Setiadarma serta bisa memecahkan masalah tersebut dengan memberi solusi untuk Remaja Desa Setiadarma, Tambun Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama sebulan, yaitu dimulai dari tanggal 5 Desember 2022 sampai dengan tanggal 5 Januari 2023.

Berikut adalah tabel kegiatan pelaksanaan KKN Tematik :

Tabel 1 Kegiatan Pelaksanaan

Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa yang Berkualitas	
<p>Aktifitas</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyampaian materi menjadi remaja yang update mengenai perkembangan remaja oleh Alfira Husnia Fajriah, Dita Syafebti, Ghifazil Abu Afghani</li> <li>- Penyampaian materi terampil dalam bermedia sosial dan <i>cyberbullyng</i> oleh Maulana Surya dan Siti Nabila Jansa</li> <li>- Penyampaian materi positive relationship dan gaya berpacaran yang sehat, serta perilaku seksual oleh MHD Kharisma Fikri dan Lisa Dewi Utami</li> </ul> <p>Penyaji menyuguhkan materi mengenai perkembangan remaja. Seperti yang di ungkapkan oleh Havighurst (dalam Yusuf, 2006), ada 10 perkembangan remaja, yaitu: Havighurst (dalam Yusuf, 2006) menerangkan 11 tugas-tugas perkembangan remaja, antara lain: mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mencapai jaminan</p>

Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafebti<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>

Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas



	<p>kemandirian ekonomi, memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan), mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk dalam bertingkah laku, merima dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>Penyaji juga memaparkan materi mengenai adab dalam menggunakan media sosial, Subakti, M.F. (2022) mengatakan tidak boleh seenaknya dan semaunya. Diantara adab bermedia sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah sebagai berikut: menyampaikan informasi sesuai fakta, tidak asal berbagi informasi, selalu cek dan ricek, berkomentar yang baik, tidak melakukan ujaran kebencian, menghargai privasi orang lain, menghargai hak cipta, menggunakan akun asli.</p> <p>Menurut Hurlock (2003) masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dinamika karena pada masa tersebut terjadinya transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja sehingga masa remaja ini bisa dikatakan sebagai masa labil. Sedangkan penggunaan teknologi informasi dikalangan remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Remaja dapat menghabiskan waktu v selama 5 jam dalam satu minggu untuk membuka internet. Peningkatan waktu dalam menggunakan internet memungkinkan remaja untuk memiliki pengalaman yang lebih luas di luar batas-batas rumah, sekolah dan masyarakat lokal, namun juga mengakibatkan adanya kenakalan-kenakalan yang dilakukan dalam internet. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja tersebut misalnya <i>cyberbullying</i>. <i>Cyberbullying</i> adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang dengan niat untuk membahayakan, dan menakuti orang lain dalam konteks komunikasi melalui media komputer (Mülleretal, 2014).</p>
--	--

Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafabt<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>  
*Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas*



	<p>Selain itu penyaji juga memaparkan materi mengenai gaya berpacaran yang sehat. Menurut Saxton (dalam Bowman, 1978), pacaran adalah suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai aktivitas bersama antara dua orang (biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis). Agar hubungan berpacaran tidak mengarah ke hal yang negatif para pasangan harus tau batasan yang tidak boleh dilanggar dalam melakukan pacaran, dan membawa hubungan pacaran ke arah yang positif dengan cara pasangan dijadikan motivasi, tempat curhat, dan lain-lain. Hal ini diharuskan agar hubungan tetap ada di jalan yang positif.</p> <p>Perkembangan seksualitas dimulai sejak terjadinya pubertas pada masa remaja, melalui perubahan fisik dan hormonal. Pubertas ialah periode pada awal masa remaja, dimana terjadinya kematangan seksual yang merupakan suatu rangkaian dari perubahan yang terjadi pada masa remaja, yang ditandai dengan perubahan pada seks primer dan perubahan pada seks sekunder, biasanya berlangsung pada umur 13-20 tahun (Kusumawati, et al. 2018). Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Sehingga perlu adanya pemahaman bagi remaja mengenai perilaku seksual yang baik.</p>
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan pengetahuan akan pentingnya menjadi remaja yang mengikuti era globalisasi</li><li>- Menjadikan remaja setempat terampil dalam bermedia sosial</li><li>- Membentuk remaja yang dapat membangun hubungan yang positif</li></ul>
Cara	<i>Offline</i> (bertemu langsung)

### Hasil

Hasil yang didapatkan oleh Remaja adalah dapat mengetahui segala perkembangan Remaja, Menggunakan Media Sosial dengan bijak dan juga berhubungan yang positif terhadap lawan jenis. Serta bermanfaat bagi remaja bisa menjalankan tugas

*Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafebt<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>*  
*Psikoedukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas*



perkembangannya dan menjadi remaja yang berkualitas. Maka diperoleh kesimpulan adanya kegiatan ini bermanfaat untuk remaja setempat dan pihak lainnya.

Tabel 2. Hasil

Materi	Kesulitan yang dihadapi	Indikator Kesulitan	Keterangan
Menjadi Remaja yang <i>Update</i> (oleh: Alfira Husnia, Dita Syafebti, Ghifazil Abu)	Remaja masih belum mengetahui fase perkembangan di usianya jadi perlu penjelasan yang sedikit mendalam	75%	- Memberi pengetahuan pada remaja Desa Setiadarma mengenai fase perkembangan remaja - Remaja antusias mendengarkan materi
Terampil dalam Bersosial Media (oleh: Maulana Surya, dan Siti Nabila)	Remaja masih belum terlalu memahami bagaimana cara bersosial media yang baik agar terhindar dari dampak yang negatif seperti <i>cyberbullying</i> .	75%	Memberi pengetahuan pada remaja Desa Setiadarma mengenai cara bersosial media dan memberi pengetahuan mengenai dampak buruk dari <i>cyberbullying</i>
Membangun Hubungan yang Positif (oleh: MHD Kharisma dan Lisa Dewi)	Remaja masih belum terlalu memahami bagaimana gaya berpacaran yang sehat dan perilaku seksual	75%	- Memberi pengetahuan pada remaja Desa Setiadarma mengenai gaya berpacaran yang sehat agar terhindar dari dampak yang buruk seperti kehamilan di usia dini - Memberi pemahaman mengenai perilaku seksual

Maulana Surya<sup>1</sup>, Dita Syafebti<sup>2</sup>, Ghifazil Abu Afghani<sup>3</sup>, Alfira Husnia Fajriah<sup>4</sup>, Lisa Dewi Utami<sup>5</sup>, Siti Nabila Jansa<sup>6</sup>, MHD Kharisma Fikri Nasution<sup>7</sup>  
Psikodukasi Remaja: Wiyata Untuk Jiwa Yang Berkualitas



## Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan program KKN Tematik di Desa Setiadarma, Tambun Selatan berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit hambatan dalam pelaksanaan, kelompok mampu mengatasi hambatan tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa program KKN Tematik ini tersusun dan terlaksana dengan baik. Serta kelompok mendapatkan pengalaman, relasi baru dalam kegiatan KKN Tematik ini. Dalam pelaksanaan KKN Tematik ini, kelompok memberikan psikoedukasi mengenai (1) Tugas Perkembangan Remaja, meliputi apa itu remaja, tugas perkembangan remaja, mengapa perlu memahami tugas perkembangan pada remaja, bagaimana jika remaja gagal dalam menjalankan tugas perkembangannya, dan jati diri; (2) Terampil Dalam Bermedia Sosial, yang meliputi media sosial, media sosial dan remaja, dampak bermedia sosial, media sosial dan cyberbullying, jenis cyberbullying, dampak cyberbullying, dan pengaturan cyberbullying dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE); dan (3) Membangun Hubungan yang Positif, yaitu meliputi hubungan positif dan negatif, menjalin hubungan yang sehat, ciri-ciri pacaran yang sehat, mengenali bentuk perilaku seksual, dan dampak perilaku seksual. Dengan adanya kegiatan Pre-Test dan Post-Test. Dapat dilihat hasil Pre-Test, banyak remaja desa Setiadarma yang belum mengetahui dan memahami dalam tugas perkembangan remaja, terampil dalam bermedia sosial, dan membangun hubungan yang positif. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai Psikoedukasi Remaja, dilakukan Post-Test, dari hasil ini dapat disimpulkan remaja menjadi tahu, dan mampu memahami pengetahuan mengenai Tugas Perkembangan Remaja, Terampil Dalam Bermedia Sosial, dan Membangun Hubungan yang Positif.

Diharapkan mahasiswa KKN Tematik di periode berikutnya dapat mengembangkan perihal materi, serta potensi yang terdapat di dalam masyarakat setempat. Serta dapat mengelola pelaksanaan dengan lebih kondusif.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Andres Kaplan & Michael Haenlein. (2010). User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media, Business Horizons.
- bssn.go.id. (2020, 29 Juni). Cara Mengatasi Cyberbullying. Diakses pada 12 Januari 2023, dari <https://bssn.go.id/cara-mengatasi-cyberbullying/>
- Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review. *Journal of Nursing Care*, 3(2).
- Fauzi, V. P., & Lubis, E. E. (2016). Pemanfaatan instagram sebagai social media marketing er-corner boutique dalam membangun brand awareness di kota pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 1-15.
- Kasim, F. (2014). *Jurnal Studi Pemuda : dampak perilaku seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya*, 3(1), 39-48.
- Mujab, A. S., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 1-7.
- Nasution, S. (2014). *Jurnal Darul Ilmi : perkembangan remaja (suatu tinjauan psikologis)*, 2(1), 74-85.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 35-44.
- Rinta, L. (2015). *Jurnal Kesehatan Nasional : pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja*, 21(3), 163-174.
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257-262.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (pp.71-93)*. Remaja Rosda Karya.
- Wijayanti, S. H., & Sihotang, K. Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial Forms of Millennial Generation Etiquette in Social Media.